

**Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan
Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang**

Rizki Liansyah¹, Eni Heldayani², Arief Kuswidyanarko³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Email: rizkiliansyah72@gmail.com¹, eniheldayani@univpgri-palembang.ac.id²,
arieframelan90@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 81 Palembang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 81 Palembang serta solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, yaitu: 1). faktor internal merupakan aspek fisiologis dan psikologi. Aspek fisiologis adalah kesehatan fisik dari siswa. Sedangkan aspek psikologis yang dipengaruhi oleh intelegensi siswa, bakat dan fokus. (2) Faktor eksternal yaitu Berbagai faktor mempengaruhi kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat kita. Sedangkan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu : 1) Guru harus mengutamakan siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam membaca permulaan, 2). Guru harus melakukan kepedulian kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 3). Guru dan orang tua harus menjalin hubungan kerjasama yang baik untuk siswa, 4). Wali murid juga sebaiknya mengawasi anak dirumah, 5). Siswa perlu terus-menerus meningkatkan dan melatih minatnya.

Kata Kunci : *Faktor Penghambat; Kesulitan Membaca; Membaca Permulaan.*

Abstract

This study focuses on the inhibiting factors for early reading in grade I students of SD Negeri 81 Palembang. The purpose of this study was to analyze the inhibiting factors for early reading in grade I students of SD Negeri 81 Palembang and solutions to overcome difficulties in early reading. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study explain that, namely: 1). internal factors are physiological and psychological aspects. The physiological aspect is the physical health of students. While the psychological aspects are influenced by student intelligence, talent and focus. (2) External factors, namely various factors that affect the lives of our families, schools, and communities. While the solutions that can be used to overcome difficulties in reading the beginning are: 1) The teacher must prioritize students who have difficulties or obstacles in reading the beginning, 2). The teacher must pay attention to students who have difficulty reading the beginning, 3). Teachers and parents must establish a good cooperative relationship for students, 4). Parents should also supervise children at home, 5). Students need to constantly improve and practice their interests.

Keywords: *Inhibiting Factor; Reading Difficulties; Start Reading*

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, pembelajaran dalam bahasa Indonesia, pengkondisian terkait dengan permasalahan tersebut diwujudkan dalam pembelajaran membaca awal. Menurut Cahyani (2012) Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Selain itu semakin berkembangnya apresiasi sastra tanah air Indonesia. Standar Kecakapan Material Indonesia adalah kualifikasi minimal siswa ini merepresentasikan pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan berbahasa dan sikap positif.

Menurut Susanto (2012) Salah satu fungsi belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah supaya siswa dapat bersenang-senang dalam mengerjakannya dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Secara khusus, tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, meningkatkan kepekaan, menajamkan emosi, memperluas wawasan hidup, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Membaca di sekolah dasar diajarkan sesuai dengan perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah disebutkan dengan membaca permulaan dan di kelas tinggi disebut dengan baca ke tahap selanjutnya. Bagi siswa sekolah dasar kelas satu, memulai membaca adalah proses paling awal. Siswa akan mendapatkan pemahaman bacaan serta akan mampu memahami isi bacaan pemahaman dengan baik. Menurut Sudiarta (2017) Kemampuan dalam membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini karena sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Inilah sebabnya mengapa anak-anak perlu belajar membaca agar mereka bisa membaca untuk belajar.

Keterampilan membaca permulaan merupakan suatu hal yang kompleks maka, semakin banyak pula faktor yang mempengaruhinya. Menurut Lamb & Arnold (Rahim, 2008) kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu fisiologis (kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, kelelahan), intelektual, lingkungan (latar belakang siswa, sosial ekonomi keluarga siswa), dan psikologis (motivasi, minat, dan kematangan sosial, dan penyesuaian diri).

Kemampuan umum untuk belajar bahasa Indonesia adalah bahasa yang berarti bagi siswa. Salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan yang tantangan bagi siswa sekolah dasar. Belajar membaca harus lebih diperhatikan di sekolah dasar, terutama di kelas bawah karena pengalaman membaca akan menjadi dasarnya untuk proses pembelajaran.

Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan ketidakmampuan belajar. Berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal, tampaknya memicu ketidakmampuan belajar. Westwood (Marlina, 2004) dan Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakmampuan belajar sebagai akibat dari efek berikut dijelaskan: 1) Bimbingan yang tidak tepat; 2) Kurikulum yang tidak terkait. 3) Kurangnya promosi di lingkungan kelas. 4) Kondisi sosial ekonomi yang kurang baik; 5) Hubungan yang tidak harmonis antara guru dan anak. 6) Kurangnya kehadiran anak di sekolah. 7) Masalah kesehatan; 8) Proses pembelajaran bahasa kedua. 9) Kurangnya rasa percaya diri; 10) Masalah emosional dan

perilaku; 11) Kecerdasan di bawah rata-rata; 12) Gangguan sensorik; 13) Kesulitan dalam memproses informasi tertentu.

Didasarkan pada studi utama yang dilakukan pada 02-04 Februari 2021 didapatkan beberapa informasi, yang didapatkan melalui wawancara kepada seorang guru di kelas I sekolah dasar Negeri 81 Palembang bahwa aktivitas membaca siswa masih tergolong rendah. Terdapat 10 siswa 3 diantaranya masing-masing siswa masih membaca dengan lambat. Siswa yang dapat membaca dengan lancar akan mudah mengikuti proses belajar. Di sisi lain, siswa yang kesulitan dalam membaca dan yang tidak lancar abjad/huruf mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Ini mungkin dapat menyebabkan hasil belajar di bawah standar. bahkan, media tersebut tidak digunakan dengan baik dalam pembelajaran membaca awal.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peneliti melaksanakan penelitian tentang faktor apa saja yang menghambat membaca permulaan di sekolah dasar I. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang”. Penelitian ini setidaknya bisa menggambarkan faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas I.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini berfokus pada “Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 81 Palembang”. Sementara yang akan menjadi subfokus ada dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa di SD Negeri 81 Palembang, kesulitan belajar membaca di SD Negeri 81 Palembang, dan faktor-faktor penghambat belajar membaca di SD Negeri 81 Palembang. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat membaca permulaan di SDN 81 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alam (berlawanan dengan jenis eksperimen), di mana peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilengkapi dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada Generalisasi (Sugiyono, 2020).

Objek merupakan suatu pusat gubrisan di bawah penelitian. Pada studi ini penyajian yaitu faktor-faktor penghambat membaca permulaan di SD Negeri 81 Palembang. Subjek yang terdapat pada informan peneliti adalah guru kelas dan siswa kelas I di sekolah tersebut. Sumber data skunder digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penelitian ini di dapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di SD Negeri 81 Palembang data ini bersumber dari informasi guru dan siswa yang ada di sekolah tersebut. Data skunder yang diperoleh dari buku, karya ilmiah, catatan, dokumentasi maupun arsip. Data ini bersumber dari profil sekolah, dokumentasi pembelajaran, daftar nama siswa, foto serta video saat proses belajar membaca, dan wawancara bersama informan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan faktor-faktor penghambat belajar membaca pada siswa. Menurut Sugiyono (2013) mode pengumpulan data merupakan ketepatan hal yang dimanfaatkan oleh para periset dalam mengumpulkan data.

Teknik analisis data adalah Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

hingga datanya mencapai titik jenuh. Berikut Diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

1. Reduksi Data. Dalam mengumpulkan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik dan berlangsung terus-menerus sehingga data yang diperoleh benar-benar besar dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum rapi, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat ringkasan, memilih tema, membuat urutan dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data adalah bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Jika data yang dikumpulkan adalah data tentang kualitas pembelajaran, maka data yang beragam seperti letak geografis, kompetensi guru, persiapan mengajar, metode pembelajaran, sistem penilaian, kurikulum, jumlah siswa, latar belakang siswa dan lain-lainnya, maka tidak semua data tersebut diambil. Data tersebut akan diseleksi dan direduksi sehingga data yang relevan saja yang dipergunakan.
2. Display Data. Penyajian data adalah proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyaluran data dalam eksplorasi kualitatif dilakukan dalam bentuk gambaran umum, peta, hubungan antar tatanan, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami oleh kompendium. Data yang telah tersusun secara total akan memudahkan kompendium untuk memahami keumuman, keteraturan dan keterkaitan serta perbedaan dari setiap pola atau tatanan.
3. Penarikan Kesimpulan. Dalam eksplorasi kualitatif, kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah sewaktu-waktu jika tidak didukung oleh pembuktian yang kuat. Tetapi jika kesimpulan yang ditarik didukung oleh pembuktian yang sah atau harmonis, maka kesimpulan yang ditarik juga bersifat fleksibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data

Pada saat pengkaji melakukan observasi ke pada siswa dan mengikuti tes membaca untuk siswa tingkat pertama, terutama yang memiliki kesulitan membaca permulaan. Pengkaji mencatat proses belajar membaca permulaan berdasarkan aspek-aspek yang sudah ditentukan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh pengkaji, Kemampuan membaca dasar siswa sekolah dasar negeri 81 Palembang sudah baik, tetapi ada sebagian siswa yang kesulitan dalam membaca, pada saat melafalkan tiga suku kata atau lebih dan kelancaran dalam membaca pada kalimat.

Pada saat mengenal huruf seperti mengenal huruf abjad, melafalkan huruf abjad, mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan serta mengidentifikasi huruf a-z sudah dapat dicapai oleh siswa kelas I, akan tetapi ada beberapa siswa tidak mampu mengenali huruf dengan baik seperti membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk pengucapan yang mirip, ada juga terdapat 3 siswa yang belum mampu memperbedakan huruf vokal serta huruf konsonan.

Dalam mengenal huruf abjad, pengkaji menggunakan media yang telah disiapkan berupa teks membaca dan teks huruf vokal dan konsonan kemudian ditunjukkan kepada siswa untuk diamati serta akan dibacakan oleh siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengenal dan mengingat huruf abjad terutama huruf vokal dan huruf konsonan.

Pada aspek memahami suku kata seperti melafalkan satu suku kata, melafalkan dua suku kata dan melafalkan tiga suku kata. Pada aspek ini semua siswa kelas I sudah baik melafalkan satu

atau dua dan tiga suku kata, akan tetapi terdapat 3 siswa yang belum mampu melafalkan tiga suku kata sehingga ada siswa yang salah menyebutkan kata yang dibaca.

Pada aspek menyuarkan kalimat yang meliputi membaca susunan kata atau kalimat, menyuarkan tulisan dengan intonasi yang benar, kelancaran membaca tulisan, kejelasan suara dan mengidentifikasi kata. Pada aspek ini rata-rata siswa kelas I sudah baik menyuarkan susunan kata atau kalimat dengan benar akan tetapi ada beberapa siswa yang masih mengeja ketika membaca susunan kata.

2. Analisis membaca permulaan siswa dalam mengenal huruf

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh pengkaji terdapat 30 siswa dari 36 siswa yang sudah mampu mengenal huruf. Pada saat membaca permulaan siswa terdapat beberapa aspek yaitu mengenal huruf, melafalkan huruf abjad, mengidentifikasi vokal dan konsonan serta mengidentifikasi huruf a-z.



Gambar 1. Observasi bersama siswa kelas I SD Negeri 81 Palembang

Pada gambar 1 di atas kegiatan akan dilaksanakan pengkaji untuk melakukan observasi kepada siswa kelas I dan mengajak siswa untuk membaca mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, memahami suku kata, menyebutkan satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata dan menyuarkan kalimat huruf vokal dan huruf konsonan, kelancara membaca tulisan, serta kejelasan suara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengkaji, siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan seperti belum mampu membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, membaca masih terbata-bata dalam menyuarkan kalimat, belum bisa melafalkan tiga suku kata atau lebih serta mengeja kalimat dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara siswa kelas I, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses membaca pengkaji melakukan pengenalan huruf, kata dan menyuarkan kalimat dengan benar. Mengenai membaca permulaan siswa yang mengalami kesulitan atau penghambat membaca kata maupun kalimat. Berikut ini merupakan kesulitan-kesulitan pada proses membaca permulaan yang dialami oleh siswa SD kelas 1 yaitu:

- 1) Saat membaca masih terbata-bata, seperti ketika siswa diminta untuk membacakan teks siswa mengalami kesulitan sehingga menyebabkan membaca siswa menjadi terbata-bata.
- 2) membaca asal-asalan, ketika sedang membaca siswa tidak fokus dengan teks yang dibaca.
- 3) belum mampu membedakan huruf vokal dan huruf konsonan, dikarenakan masih ada siswa yang kesulitan dalam Vokal seperti a, i, u, e, o dan konsonan sebagai b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z.

- 4) belum mampu melafalkan tiga suku kata, dikarenakan siswa masih ada yang belum lancar ketika membaca.
- 5) belum mampu membaca kalimat, ketika diminta untuk membaca sebuah kalimat siswa masih ada yang mengalami kesulitan membaca seperti ada kesalahan bacaan yang dibacakan oleh siswa tersebut.
- 6) menambah atau mengurangi suku kata, pada saat membaca siswa kadang melakukan kesalahan seperti menambahkan atau mengurangi suku kata yang dibaca oleh siswa.

Kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media belajar membaca, menunjukkan barang atau benda yang kongkrit sehingga siswa mengenal dan memahami apa yang mereka baca. Kesulitan membaca pada siswa disebabkan beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri dari siswa tersebut seperti faktor intelektual yang dimiliki siswa, dan faktor eksternal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga dan lingkungan. Dari hasil observasi dan wawancara terdapat 2 faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 81 Palembang yaitu :

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis :

- 1) Kelelahan (dengan keseringannya siswa bermain gadget)
- 2) Belum berkembangnya dalam membedakan simbol huruf seperti b, p dan d.

b. Faktor Psikologis :

- 1) Motivasi dan Minat, Kurangnya motivasi karena tidak menarik bagi siswa sehingga mempengaruhi minat siswa dalam membaca.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

- 1) Sosioekonomi, kurangnya fasilitas yang memadai dirumah
- 2) Sulit berkonsentrasi dalam membaca, siswa mengalami sulit untuk berkonsentrasi dalam membaca dirumah karena pada lingkungan siswa mendapatkan kata-kata yang kurang pantas untuk di dengar atau untuk di ketahui oleh siswa.

SIMPULAN

Siswa kelas I SD Negeri 81 Palembang dengan jumlah 36 siswa, peneliti menganalisis faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan serta solusi mengatasi kesulitan membaca di kelas I yaitu, (1) faktor internal merupakan aspek fisiologis dan psikologi. Aspek fisiologis adalah kesehatan fisik dari siswa. Kesehatan bisa mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang dipengaruhi oleh intelegensi siswa, bakat dan fokus. (2) Faktor eksternal yaitu Berbagai faktor mempengaruhi kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat kita. Adapun solusinya untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar adalah: (1) Guru harus mengutamakan siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam membaca permulaan, (2) Guru harus melakukan kepedulian kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, (3) Guru dan orang tua harus menjalin hubungan kerjasama yang baik untuk siswa, (4) Wali murid juga sebaiknya mengawasi anak dirumah (5) Siswa perlu terus menerus meningkatkan dan melatih minatnya. Peneliti menyarankan untuk perbaikan mengembangkan kualitas pembelajaran yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat serta kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Perolehan dari penyajian berharap dengan melatih kemampuan, mengembangkan pengetahuan,

pengalaman dan wawasan dalam pengambilan keputusan untuk menganalisis masalah pendidikan, dan membantu penulis dapat menumbuhkan semangat kerja penulis yang konstan. Semoga penelitian ini dapat dikembangkan dan dipakai untuk bahan pendukung lanjutan oleh penyelidik lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, I. (2012). Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Damaianti, V. (2003). "Strategi Polisional Melalui Dramatisasi dalam Meningkatkan Motivasi Membaca". Dalam Harras, K.A., Kurniawan, K, dan Anshori, D.S. (Penyunting). Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- NO, U. R. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurjan, S. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Pramesti, F. (2018). Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B Tk Mahardika Denpasar. *Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3, Tahun 2018, pp.283-289, 284*.
- Pratiwi, dkk. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar, Tahun 26 Nomor 1, Mei 2017, hlm 69-76, 70*.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Westwood, P.S. (2001). *Reading and Learning Difficulties*. Melbourne: Australian Council for Educational Research.